

STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 22 BANDA ACEH

Suwardi Jamal

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas KIP, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar, email: sujam_echa@yahoo.com

Abstract: *This research aims to know about the Education Quality Improvement Strategy at State Primary School 22 Banda Aceh. The focus of research on policies, programs, strategies and discipline to the Principal, Superintendent of Schools, Teachers, Workers Filing and School Committee. Qualitative naturalistic approach used in this study with data collection tool interview, observation and documentation. Results of the study are: 1) Measures taken by the Principal and Supervisor equally mememilik desire to improve the quality of school education, but there is no cooperation. 2) Program in order to improve the quality of school education does not exist, but the teachers to deal with the learning process of their competence, prepare yourself Programme Implementation Plan (RPP). 3) Strategies to improve the quality of school education lies in the application of strict discipline, so that all teachers to teach discipline. Absorptive capacity of the subject matter is reached. 4) supporting factor in improving the quality of school education, the presence of high levels of teacher professionalism and strict discipline. Make teachers teach learners can be performed well, the quality of the learning process is created which indicate the passing standard obtain maximum (100%). Inhibiting factor in improving the quality of school education is not visible even though the school does not have a program. The implications of this research are: 1) Measures taken are not in line, do not affect the organization of education in school and will not impact on the quality of education. 2) school program does not exist, does not affect the implementation of school activities program, meaning that each element in carrying out tasks according to the program that are not integrated or not in one direction, has no effect on the graduation towards improving the quality of education. 3) strict discipline strategies make teachers in developing the learning process to be qualified, absorption of the subject matter is reached, so that these schools produce a graduation of 100% every year. 4) high teacher professionalism with high discipline, just as a contributing factor in improving the quality of school education. Do not have policies and programs, not as an inhibiting factor in improving the quality of school education..*

Keywords : Strategies and Quality Education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri 22 Banda Aceh. Fokus penelitian pada kebijakan, program, strategi dan disiplin terhadap Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Guru, Tenaga Kearsipan dan Komite Sekolah. Pendekatan naturalistik kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan alat pengumpul data wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian adalah: 1) Kebijakan yang diambil oleh Kepala Sekolah dan Pengawas sama-sama mememilik keinginan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah, namun tidak ada kerjasama. 2) Program dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah tidak ada, namun para guru untuk menghadapi proses pembelajaran dengan kompetensi yang dimiliki, menyiapkan sendiri Rencana Pelaksanaan Program (RPP). 3) Strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah terletak pada penerapan disiplin yang ketat, sehingga semua guru disiplin untuk mengajar. Daya serap materi pelajaran tercapai. 4) Faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah, adanya tingkat keprofesionalan guru yang tinggi dan penerapan disiplin ketat. Membuat guru mengajar peserta didik dapat dilaksanakan dengan baik, kualitas proses pembelajaran tercipta yang berindikasi kepada standar kelulusan diperoleh maksimal (100%). Faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah tidak kelihatan walaupun sekolah tidak memiliki program. Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) Kebijakan yang diambil yang tidak sejalan, tidak berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan tidak akan berimbas pada mutu pendidikan. 2) Program sekolah tidak ada, tidak berpengaruh pada pelaksanaan program kegiatan sekolah, artinya masing-masing elemen dalam melaksanakan tugas

menurut program yang tidak terpadu atau tidak satu arah, tidak berpengaruh pada kelulusan dalam menuju peningkatan mutu pendidikan. 3) Strategi pendisiplinan yang ketat membuat guru dalam membangun proses pembelajaran menjadi berkualitas, daya serap materi pelajaran tercapai, sehingga sekolah ini menghasilkan kelulusan 100 % setiap tahun. 4) Profesionalisme guru tinggi dengan disiplin yang tinggi, cukup sebagai faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah. Tidak memiliki kebijakan dan program, bukan sebagai faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah untuk masing-masing bahasa hanya boleh dituliskan dalam satu paragraf saja dengan format satu kolom.

Kata kunci : Strategi dan Mutu Pendidikan.

Pendidikan adalah setiap usaha atas kesadaran, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak untuk menuju pendewasaan, atau lebih tepat membantu anak agar berpengetahuan dan cakap untuk melaksanakan hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa melalui proses pembelajaran, maka anak didik memiliki pengetahuan. Artinya pendidikan merupakan salah satu upaya mempercepat pengembangan SDM untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya, sehingga membuat manusia hidup bermakna dan berguna bagi manusia dan alam di lingkungannya.

Knowledge is power, artinya kekuatan manusia adalah pengetahuan. Manusia dengan pengetahuannya mampu melakukan yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain, sehingga manusia mampu bertahan dalam masa yang terus maju dan berkembang. Proses tersebut terlaksana berkat adanya sebuah aktivitas yang dinamakan pendidikan. Pendidikan adalah sebuah kegiatan perbaikan tata laku dan pendewasaan manusia melalui pengetahuan.

Priode pendidikan dasar ini adalah selama 6 tahun. Di akhir masa pendidikan dasar, para siswa diharuskan mengikuti dan lulus dari Ujian Nasional (UN). Kelulusan UN menjadi syarat untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke tingkat

selanjutnya (SMP/MTs), namun untuk tahun pembelajaran 2013/2014 bagi Sekolah Dasar Ujian Nasional (UN) ditiadakan karena berbagai faktor, tetapi Ujian Akhir Sekolah (UAS) dengan mata pelajaran tertentu (Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA) tetap diberlakukan dengan ketentuan 75 % Daerah dan 25 % dari pusat.

Permasalahan pendidikan dasar bukan karena letak geografis saja, selain untuk melakukan pemerataan dalam penempatan guru di Daerah-daerah yang terpencil, mutu SDM Guru yang rata-rata kualitas sangat rendah, tetapi ada permasalahan sampai hari ini belum tersentuh yang belum mendapat perhatian pengambil kebijakan yaitu kurang pendidikan dan latihan sebagai langkah pembinaan bagi Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kearsipan Sekolah dan Komite Sekolah. Kelima elemen ini ada di sekolah yang tugas pokok dan fungsi serta kompetensi yang berusaha dan bertanggungjawab terhadap mutu pendidikan di sekolah.

Arsip dinamis, adalah arsip yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pencipta (sekolah) arsip dan disimpan selama jangka waktu tertentu (UU No. 43 Tahun 2009, Pasal 1, ayat 3)". Arsip dinamis sekolah yang memiliki keautentikan paling faktual untuk membuktikan atas kuat atau lemahnya pengetahuan anak-anak didik. Arsip

dinamis sekolah terdiri dari; rekam akademis kegiatan siswa atau catatan akademik siswa (CAS) secara kurikuler maupun ekstra kurikuler, hasil ujian akhir sekolah (UAS) dan hasil ujian nasional (UN) yang akan menjadi memori kolektif pada sekolah.

Besar dana pendidikan dalam APBD masih mengandalkan dana perimbangan dari Pemerintah Pusat. Akibatnya fasilitas pendidikan dasar masih belum memadai, ditambah lagi mutu guru yang masih jauh dikatakan sebagai pendidik, sekalipun sertifikasi telah mereka miliki.

Sekolah Dasar Negeri 22 Banda Aceh adalah Sekolah Inti dalam wilayah Kota Banda Aceh, artinya memiliki kualitas dengan ukuran mutu bahwa setiap hasil Ujian Nasional di lima tahun terakhir kelulusan mencapai 100 %. Standar Kelulusan di sekolah telah memenuhi standar nasional pendidikan. Untuk memperoleh standar kelulusan mencapai 100% tentu memiliki strategi-strategi. Atas dasar pertimbangan itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Negeri 22 Banda Aceh.

Mengetahui “Strategi” sekolah tersebut dalam meraih mutu dan telah diketahui oleh semua stakeholder, maka akan berimbas kepada sekolah-sekolah lain dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas bahwa mutu pendidikan diperoleh dari upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Tenaga Kearsipan, dan Komite Sekolah dengan tugas pokok dan fungsi serta kompetensii yang dimilikinya. Secara lebih tegas permasalahan dalam penelitian ini

dikemukakan dalam pertanyaan sebagai berikut:

(1) Bagaimana rumusan kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Dasar Negeri 22 Kota Banda Aceh. (2) Bagaimana rumusan program sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Dasar Negeri 22 Kota Banda Aceh. (3) Bagaimana strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Dasar Negeri 22 Kota Banda Aceh. (4) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Dasar Negeri 22 Kota Banda Aceh.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini berawal dari pemikiran tentang kajian tentang pemberdayaan tugas pokok, fungsi dan kompetensi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Guru, Tenaga Kearsipan, dan Komite Sekolah bahwa mutu pendidikan sekolah dapat diperoleh.

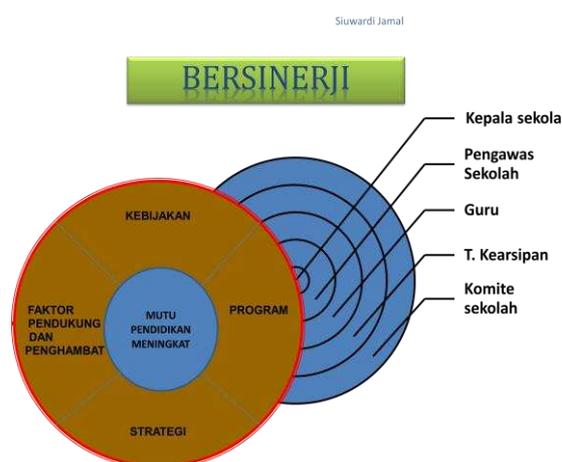
Kelima unsur tadi menggambarkan bahwa dengan peningkatan kompetensi Kepala Sekolah melalui pelatihan dan memotivasi, meningkatkan disiplin, meningkatkan intensitas pembinaan secara intern melalui pemberdayaan KKKS, KKG dan MGMP, merupakan satu strategi.

Pengawas Sekolah dengan memberikan kewenangan penuh untuk menilai kinerja Kepala Sekolah dan Guru. Menentukan Wilayah Kerja Pengawas Sekolah (WKPS) yang menjadi tempat melaksanakan tugas (Sekolah binaan), pengambilan keputusan untuk Kepala Sekolah dan Guru dan membentuk UPTD Dinas Pendidikan, membentuk KKPS dan MKPS sebagai wadah dalam melaksanakan kegiatan pengawas, membuat laporan pengawas dan melakukan pengembangan

diri pengawas. Termasuk memotivasi pengawas sekolah; dengan memberikan kendaraan roda dua, memberikan kepercayaan, memberikan biaya perjalanan dinas, memberikan perhatian dan pujian lisan oleh atasannya, merupakan satu strategi.

Meningkatkan Kompetensi Guru; dalam meningkatkan kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesionalisme dan kompetensi sosial, merupakan satu strategi. Meningkatkan kompetensi Arsiparis atau Tenaga Kearsipan Sekolah dalam meningkatkan pelayanan kearsipan merupakan suatu strategi. Memberdayakan Komite Sekolah, sesuai dengan peran keterwakilan dari masyarakat dapat dilakukan di sekolah merupakan satu strategi.

Secara visual kerangka berpikir penelitian dapat dilihat seperti berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif, Mulyana (2008:145) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif mempunyai keunggulan lebih mudah apabila diharapkan

dengan kegiatan ganda, lebih akurat apabila disajikan secara langsung pada hakekat hubungan peneliti dan responden serta lebih dapat menyesuaikan dengan banyak pengaruh terhadap, pola-pola nilai yang dihayati. Dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (*natural setting*) dan hasil penelitian lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono: 2013:24).

Menurut Creswell, Sugiyono (2013) mengemukakan ada 5 (lima) macam metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu: *phenomenological reseach*, *groundel theory*, *etnografis*, *case studi*, and *narrative reseach*.

1. *Phenomenological reseach*, adalah merupakn salah satu jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.
2. *Groundel theory*, adalah merupakn salah satu jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti dapat menarik generalisasi (apa yang diamati secara induktif, teori yang abstrak tentang proses, tindakan atau interaksi berdasarkan pandangan dari pritisipan yang diteliti).
3. *Etnography*, adalah merupakn salah satu jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi yang alamiah memlaui observasi dan wawancara.
4. *Case studies*, adalah merupakn salah satu jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti

melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu orang atau lebih orang.

5. *Narrative reseach*, adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti terhadap satu orang individu atau lebih untuk memperoleh data sejarah perjalanan dalam kehidupannya yang disusun menjadi laporan yang naratif dan kronologis.

Dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (*case studies*), yaitu suatu penelitian yang melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu orang atau lebih orang pada satu instansi dalam rangka menemukan strategi peningkatan mutu pendidikan pada sekolah, SDN 22 Banda Aceh.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti. "Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti dan menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti", (Arikunto, 2010:145). Sebagai subjek penelitian Strategi peningkatan mutu pendidikan sekolah, adalah:

1. Pengawas Sekolah, sebagai pembina akademik dan manajerial (eksternal)
2. Kepala Sekolah, sebagai pembina akademik dan manajerial (internal)
3. Guru, Pendidik dan Pengajar yang melaksanakan dan membangun proses pembelajaran
4. Arsiparis dan atau Tenaga Kearsipan Sekolah, sebagai penyaji mutu pendidikan secara faktual berdasar 8 (delapan) standar nasional

pendidikan

5. Komite Sekolah, sebagai pendukung atas kemajuan pendidikan

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi (arsip) dan arsip-arsip dinamis sekolah (catatan akademis sekolah atau CAS). CAS bentuk dokumen atau arsip merupakan bukti autentik terjadinya proses pembelajaran. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan obsevasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melangkapi data diperlukan data dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek). Satori dan Aan (2010:146) menyebutkan bahwa "Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpula data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi". Teknik-tekniknya sebagai berikut:

Wawancara

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal sedangkan subjek peneliti dengan purposive sampling yaitu pengambilan sampel bertujuan, sehingga memenuhi kepentingan peneliti (Moleong, 2002:135).

Sedangkan jumlah informan yang diambil

dari subjek dari penelitian ini, adalah Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Guru Sekolah, Arsiparis dan atau Tenaga Kearsipan Sekolah dan Komite Sekolah

Observasi

Teknik Observasi dalam penelitian kualitatif observasi diklarifikasikan menurut tiga cara. Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian dan dalam penelitian ini digunakan teknik observasi yang pertama hal mana pengamat bertindak sebagai partisipan. Menurut Usman dan Purnomo (2009:55) bahwa “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti”.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen, rekaman dan arsip dinamis aktif sekolah, guna melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Menurut Riduwan (2010:105) bahwa “Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Undang-undang Kearsipan “Rekaman” disebut arsip, untuk lebih jelasnya pengertian arsip dapat dilihat seperti di bawah ini:

“Arsip adalah dokumen tertulis (surat, akta, dsb), atau bergambar (foto, film, dsb) dari waktu

yang lampau, yang disimpan dalam media tulis (kertas), elektronik (pita kaset, pita video, disket komputer, dsb), biasanya dikeluarkan oleh instansi resmi, disimpan dan dipelihara di tempat khusus untuk referensi”.(Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, Jakarta, Edisi Ketiga, Tahun 2002). Jika di lihat dalam Undang-Undang Kearsipan Nomor 43 Tahun 2009, menyebutkan bahwa:

“**Arsip**” adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima lembaga pendidikan dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1). “Arsip dinamis sekolah”, adalah arsip yang digunakan di sekolah secara langsung dalam kegiatan sekolah dan di simpan dalam jangka waktu tertentu (Pasal 2). “Arsip aktif”, adalah arsip yang frekwensi penggunaannya tinggi dan/atau terus menerus (Pasal 3)

Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisa data. Maksud dari analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumen serta arsip-arsip sekolah dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya atau orang lain.

Rancangan Kegiatan Penelitian

Dalam merancang kegiatan penelitian memerlukan tahapan-tahapan dalam penelitian, ada empat tahapan, yaitu:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus prizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian;
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap penulisan laporan penelitian, dengan tentatif waktu penelitian memerlukan tiga bulan atau lebih.

Instrumen Penelitian

Di bawah ini sebagai instrumen dalam penelitian ini peneliti membuat secara umum dan di lapangan akan dikembangkan sesuai obyek yang akan diteliti, seperti:

1. Pengawas Sekolah dengan tupoksi dan kompetensi yang dimiliki mengupayakan agar dimensi supervisi akademik dan manajerial dapat membina dengan keprofesionlannya yang teruji dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
2. Kepala Sekolah dengan tupoksi dan kompetensi yang dimiliki agar kebijakan yang diambil dan dimensi supervisi kelas dan manajerial dengan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah

3. Guru dengan tupoksi dan kompetensi yang dimilikinya terus membangun kualitas proses pembelajaran dengan tindakan kelas dengan tendensi yang terus melakukan inovasi-inovasi.
4. Arsiparis dan atau Tenaga Kearsipan Sekolah dengan teknik kearsipan berusaha untuk menyajikan mutu pendidikan sekolah secara faktual, dengan adanya rekam, dokumen, arsip-arsip dinamis sekolah yang berpayungkan Peraturan perundang-undangan kearsipan ditata dengan teknis pemberkasan berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan.
5. Komite Sekolah dengan peran sebagai keterwakilan dari masyarakat (orang tua murid) dapat menjembatani untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian diperoleh dari hasil analisis data yang terkumpul. Data yang dihimpun diperoleh karena menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasannya terdiri dari empat (4) hal pokok yang diteliti; yaitu kebijakan, program, strategi, faktor pendukung dan penghambat sesuai dengan garis-garis tuntutan tugas pokok dan fungsi serta kompetensi: kepala sekolah, pengawas sekolah, guru, arsiparis atau tenaga kearsipan dan komite sekolah. Setelah dianalisis semua data yang terkumpul, maka hasil penelitian dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Kebijakan

Sebagai pertanyaan yang pertama dalam penelitian ini: Kebijakan apakah yang telah pernah diambil dalam usaha meningkatkan mutu

pendidikan sekolah?

Kebijakan yang diambil terbatas pada upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah bersama dengan Pengawas Sekolah, Guru, Tenaga Kearsipan dan Komite Sekolah.

Kepala Sekolah selaku manajer di sekolah, kebijakan-kebijakan yang ditempuh mengarah kepada upaya peningkatan mutu pendidikan melibatkan semua elemen yang terkait. Elemen-elemen yang terlibat tersebut adalah Kepala Sekolah, Pengawas, Guru, Tenaga Kearsipan dan Komite Sekolah. Melibatkan semua elemen yang ada di sekolah merupakan suatu langkah yang baik guna menghasilkan suatu kebijakan yang baik. Dengan langkah yang diambil itu kepala sekolah menjadikannya sebagai satu strategi dalam menghadapi awal tahun pembelajaran di sekolah. Kerjasama ini dilakukan untuk memperkuat dari apa yang telah menjadi suatu keputusan yang akan dijadikan kebijakan.

Lain halnya dari hasil observasi, hasil dari meneliti dokumen dan dokumen non insani serta arsip dinamis sekolah tentang kebijakan yang telah diambil, Sekolah tidak memiliki satupun kebijakan yang berbentuk dokumen/arsip dinamis sebagai satu ketetapan; seperti Surat Keputusan (Tim Kecil) Penyusun Program Sekolah, Dokumen Rencana Strategis (Renstra) Sekolah, yaitu program lima tahunan sebagai pedoman umum dalam menyusun rencana program tahunan sekolah; seperti Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) dan Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah (RAKS).

Pengawas Sekolah selaku pembina

eksternal di bidang akademik dan manajerial sekolah, kegiatan supervisi ke sekolah yang menjadi binaanya bertujuan untuk meningkatkan mutu dalam akademik dan manajerial sekolah. Sekolah Dasar Negeri 22 adalah sekolah binaannya dari Pengawas Sekolah di TK/SD pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Banda Aceh.

Dalam pelaksanaan tugas kepengawasan sebelum tahun pelajaran dimulai telah menyusun rencana program kegiatan kepengawasan untuk setahun, sebagai kebijakan yang diambil untuk memenuhi tugas yang diemban oleh seorang pengawas sekolah. Merumuskan dengan mekanisme dan waktu implementasi yang diperlukan serta dalam menyesuaikan dengan standar-standar sebagaimana faktor yang didukung oleh peraturan perundang-undangan dalam peningkatan mutu sekolah, merupakan kebijakan dalam menyusun program sekolah.

Lain halnya dari hasil observasi, meneliti isi dokumen dan dokumen non insani serta arsip dinamis sekolah tentang kebijakan yang telah diambil, Pengawas Sekolah tidak memiliki satupun kebijakan yang berbentuk dokumen/arsip dinamis sebagai satu kebijakan; seperti Rencana Program Kegiatan Pengawas (RPKP) Sekolah. Bentuk dokumen RPKP itu pun tidak jelas, jadwal kunjungan kerja pengawas juga tidak ada. Ada menurutnya: “ada di dalam laptop”.

Guru, guru dalam menghadapi proses pembelajar yang akan dilakukan di kelas, melaksanakan tugasnya sesuai tugas pokok dan fungsi guru, kemudian kompetensi yang dimilikinya. Kemampuan mengelola pembelajaran

yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya peserta didik.

Kebijakan guru dalam usaha menghadapi proses pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), peralatan yang mendukung proses pembelajaran. RPP ini dipersiapkan sebagai kebijakan awal dalam menghadapi proses pembelajaran agar arah materi (tema) atau (sub tema), Kompetensi Dasar (KD), Kompetensi Inti (KI), Tujuan dan Metode Pembelajaran serta Materi Pembelajaran tematis harus jelas, agar peserta didik lebih cepat memahami. Akhir dari proses pembelajaran guru melakukan evaluasi daya serap dari butir-butir item materi pembelajaran. Daya serap kelihatan pada saat proses akhir pembelajaran, dilihat dari potensi peserta didik dalam menguasai atau memahami tema dan sub tema pembelajaran yang baru diberikan oleh guru kelas.

Penyusunan Dokumen RPP dibuat dan pengembangannya dilakukan sendiri oleh guru kelas masing-masing. Proses pembelajaran berlangsung tanpa dilakukan supervisi kelas oleh kepala sekolah. Tidak dilakukan supervisi kelas, karena profesionalisme guru di sekolah tersebut sangat baik, sehingga guru untuk menyusun RPP dan membangun proses pembelajaran tidak selalu atas arahan dari kepala sekolah.

Arsiparis atau Tenaga Kearsipan di Sekolah, Arsiparis dan Tenaga Kearsipan secara khusus tidak ada di sekolah, namun secara teknis mereka melakukan tugas-tugas Arsiparis atau Tenaga Kearsipan. Kebijakan Kepala Sekolah

sebagai Administrator dalam permasalahan urusan surat menyurat dan kearsipan di sekolah, kurang mendapat perhatian. Mutu pendidikan sekolah yang disajikan secara faktual melalui arsip dinamis sekolah, belum ada.

Penunjukan sebagai tenaga kearsipan sekolah merupakan kebijakan dari kepala sekolah, dengan tugas sebagai penanggungjawab untuk mengelola dan menata surat menyurat dan kearsipan sekolah. Mekanisme, tata aturan dan teknis yang mengatur untuk menata arsip dinamis sekolah adalah atas arahan dari Kepala Sekolah yang diambil dari pengalaman dari sekolah inti yang lain.

Komite Sekolah sebagai *advisory agency, supporting agency, controlling agency dan mediator* bertanggungjawab sebagai mitra sekolah dalam memberi ide, pendapat, partisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala Sekolah sebaiknya menjalin suatu kerjasama dengan komite sekolah dalam peningkatan mutu. Belum ada kesepakatan tentang peran serta komite bagi kepala sekolah, mutu pendidikan sulit tentu diperoleh. Setiap kebijakan yang diambil tanpa komite sekolah, keseimbangan dalam mempertahankan harapan orang tua peserta didik (konsumen) sekolah ini untuk terus bermutu susah untuk dicapai. Mutu sekolah bisa diukur dengan kemauan para orang tua peserta didik

2. Program

Pertanyaan kedua dalam penelitian ini: Program apa saja telah disusun dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah?

Menjelang tahun pembelajaran segera akan berakhir, semua elemen di sekolah; seperti kepala sekolah, pengawas sekolah, guru sekolah arsiparis

atau tenaga kearsipan sekolah dan komite sekolah sudah memiliki program-program untuk pelaksanaan pada tahun pembelajaran yang akan dimulai. Program merupakan pedoman dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Keterpaduan program antar semua elemen di sekolah membuat mutu pendidikan meningkat.

Kepala Sekolah, sebagai pengambil kebijakan di sekolah, maka untuk menyusun Program Sekolah sudah dilakukan sebelum tahun pembelajaran dimulai. Berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa kepala sekolah tidak menyusun program, fakta ini terbukti setelah dilakukan uji petik. Kebijakan kepala sekolah untuk menyusun program diserahkan kepada Tim Kecil Penyusun Program Sekolah (TKPPS) yang dibentuk sekolah atas ketetapan Kepala Sekolah tidak bekerja sebagaimana mestinya. Program apa saja yang disusun dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah pada SDN 22 Banda Aceh, seharusnya dapat dilihat pada Renstra, RKS dan RAKS sama sekali tidak ada.

Selanjutnya program kepengawasan itu disusun berdasarkan hasil evaluasi atas pelaksanaan kegiatan program kepengawasan setahun telah berjalan, ditambah dengan isu-isu terkini dari perkembangan kemajuan pendidikan, semestinya ada dalam RKS dan RAKS. Kemudian memetakan sasaran kegiatan pengawas yang mencakup terhadap sekolah-sekolah yang menjadi binaan pengawasan untuk tahun pelajaran baru, penjadwalan untuk melaksanakan pengawasan, sehingga diawal-awal tahun pembelajaran siap untuk *action* di lapangan.

Memetakan sasaran atau guru membutuhkan

pembinaan lebih lanjut, untuk memudahkan pembinaan. Bukan berarti guru-guru yang lain dianggap telah mampu dan tidak memerlukan pembinaan, namun tetap dalam pembinaan kepengawasan.

Dalam hal program **Pengawas Sekolah**, kenyataan di lapangan juga setelah dilakukan uji petik dokumen program menunjukkan bahwa ternyata pengawas sekolah tidak menyusun program. Seharusnya program kepengawasan berisi fokus pada dua dimensi; yaitu dimensi supervisi akademik dan dimensi manajerial dan sudah ada sebelum awal tahun pembelajaran dimulai.

Guru, memiliki tugas pokok dan fungsi, kemampuan paedagogik dan profesional, dalam menyusun program telah mencerminkan dua kemampuan yaitu; (a) mengelola pembelajaran, seperti perancangan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran serta paham dalam mengaktualisasi potensi anak didik dan mengembangkannya, (b) menguasai materi pembelajaran secara luas dan mampu membimbing anak didik.

Arsiparis atau Tenaga Kearsipan Sekolah, Program Arsiparis atau Tenaga Kearsipan Sekolah, menyajikan informasi data dan fakta melalui arsip dinamis sekolah yang tercipta akibat adanya kegiatan sekolah yang berlangsung sehari-hari, mulai dari kegiatan proses pembelajaran sampai dengan kegiatan manajerial sekolah. Program ini bertujuan agar semua arsip dinamis (dokumen) sekolah tertata dengan baik sebagaimana aturan dan kaedah kearsipan yang sesuai dengan delapan standar nasional pendidikan yang telah ditata

dengan baik sesuai dengan kaedah-kaedah kearsipan.

Komite Sekolah, Program Komite Sekolah dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah, langkah-langkahnya telah diatur dengan peran atau fungsinya sebagai *advisory agency, supporting agency, controlling agency dan mediator agency*. Program berisikan sekitar peran serta masyarakat dalam pendidikan di sekolah atau lebih tertuju pada tanggungjawab selaku mitra sekolah dalam memberi ide, pendapat, memberi dukungan, memberi kritikan membangun untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

3. Strategi

Sebagai strategi awal dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah adalah mempedomani rencana program sekolah yang telah disusun sebelumnya. Terlebih dalam hal mengimplementasikan, tidak boleh keluar dari yang telah diprogramkan dan komitmen ini harus dipegang kuat oleh masing-masing stakeholders. Keteguhan dalam berkomitmen sangat perlu dan harus, karena kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan atas dasar program tersebut memerlukan kontinuitas (keberlanjutan), terintegrasi, terpadu dan saling memiliki keterkaitan antara satu program dengan program-program lain.

Kepala Sekolah, memiliki tugas pokok dan fungsi dan kompetensi, karena kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Kegiatan sehari-hari lebih banyak pada tugas untuk mengatur dan memberikan pembinaan dalam bidang akademik terhadap guru-guru khusus yang belum maksimal dalam mengajar di kelas. Boleh dikatakan untuk

mengajar 25%, sedangkan tugas-tugas manajerial 75%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

menganalisis data dan membahas hasil penelitian bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan sekolah pada SD Negeri 22 Banda Aceh peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan yang diambil oleh Kepala Sekolah dan Pengawas sama-sama memiliki keinginan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah, namun tidak ada kerjasama.
2. Program dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah tidak ada, namun para guru untuk menghadapi proses pembelajaran dengan kompetensi yang dimiliki menyiapkan sendiri Rencana Pelaksanaan Program (RPP).
3. Strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah terletak pada penerapan disiplin yang ketat, sehingga semua guru disiplin untuk mengajar. Daya serap materi pelajaran tercapai.
4. Faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah, adanya tingkat keprofesionalan guru yang tinggi dan adanya penerapan disiplin ketat. Membuat guru mengajar peserta didik dapat dilaksanakan dengan baik, kualitas proses pembelajaran tercipta yang berindikasi kepada standar kelulusan diperoleh maksimal (100%). Faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah tidak kelihatan walaupun sekolah tidak memiliki program.

Saran

Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Guru, Tenaga Kearsipan dan Komite Sekolah, hendaknya sama-sama memiliki arah pemikiran yang sama atau selaras dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai dan dituangkan dalam rencana program kegiatan sekolah setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, W.S (2012). *Analisis Kebijakan; Dari Formulasi ke Penyusunan Model-model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Murniati, AR dan Usman, N. (2009). *Implementasi Manajemen Strategik; Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Busra (2009). *Kinerja Personil Majelis Pendidikan Daerah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Kota Langsa*. Darussalam: Program Pasca Sarjana Unsyiah.
- British Council dn The Asian Development Bank (2003). *Capacity Building for social service delivery*. Materi Pelatihan Kabupaten/Kota, Jakarta: Prima Centra
- Dahlan (2010). *Pemberdayaan Komite Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Seulawah Aceh Besar*. Darussalam: Program Pasca Sarjana Unsyiah.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Jenderal Dikdasmen (2002). *DBL untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolah/madrasah*. Panduan umum untuk Tim DBL, Komite/Dewan Sekolah SD/SLTP/MTs. DPIU, PPCU dan CPCU di Propinsi Jawa Barat, Banten, Sumut, Riau, Bengkulu, Sulses, Maluku dan Maluku Utara, Jakarta
- Harun, C. Z. (2009). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Jakarta: Pena Persada.
- Jaswir. (2013). *Strategi Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Pada Dinas Pendidikan di Kabupaten Simeulue*. Darussalam: Program Pasca Sarjana Unsyiah.
- Mukhtarullah, M. (2012). *Efektivitas Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pelayanan Arsiparis Di Arsip Dinas Pendidikan Aceh*. Banda Aceh: Fakultas Adab IAIN Arraniry, Darussalam.
- Sulfian. (2010). *Strategi Pembedayaan Pengawas Sekolah Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Simeulue*. Darussalam: Program Pasca Sarjana Unsyiah.
- Sugiyono (2013). *Cara Mudah menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tim Dosen Pendidikan UPI. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Bandung: CV. Alfabeta.
- Usman, H. (2013). *Manajemen, Dalam Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta:

- PT Bumi Aksara
- Usman, N. (2012). *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru: Dalam Konsep, Teori dan Model*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Pirdata, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: PT Reinika Cipta.
- Vincent P.C. (2000). *Panduan Pelatihan untuk Mengembangkan Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Poerwadarminta, W. J. S (1993). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yilmas. (2013). *Strategi Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Fatih Bilingual School Banda Aceh*. Darussalam, Banda Aceh: Program Pasca Sarjana Unsyiah.